

Group Link Fixed Income Fund

Februari 2015



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1-tahun terakhir	16.43%
Bulan Tertinggi	5.82% Jan-15
Bulan Terendah	-5.83% Jun-13

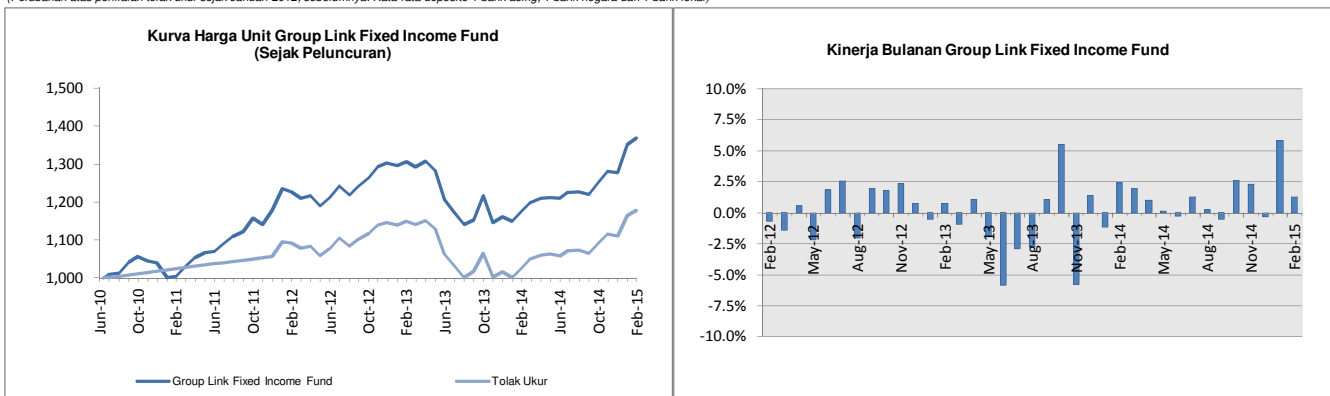
Rincian Portofolio

Reksadana Pendapatan Tetap	94.93%
Kas/Deposito	5.07%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	1.28%	6.82%	11.56%	16.43%	11.55%	7.18%	36.93%
Tolak Ukur*	1.18%	5.62%	9.80%	14.86%	7.96%	6.09%	17.84%

*80% HSBC Indonesian Local Bond Index & 20% rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Januari 2012; sebelumnya: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR)	: IDR 65.05	Metode Valuasi	: Harian
Kategori Investasi	: Investor Moderat	Harga per Unit	
Tanggal Peluncuran	: 12 Juli 2010	(Per 27 Februari 2015)	: IDR 1,369.28
Mata Uang	: Indonesia Rupiah		
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia		

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat kenaikan inflasi di bulan Februari 2015 pada level bulanan -0.36% (dibandingkan konsensus 0.18%, -0.24% di bulan Januari 2015). Penurunan inflasi dipicu oleh penurunan harga pada bahan makanan, tembakau dan biaya transportasi. Secara tahunan, inflasi berada pada level 6.29% (dibandingkan konsensus 6.70%, 6.96% di bulan Januari 2015). Inflasi inti berada di 4.96% (dibandingkan konsensus 5.00%, 4.99% di bulan Januari 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 17 Februari 2015, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuannya sebesar 25bps ke level 7.50%, mempertahankan fasilitas pemijinan pada level 8.0% dan menurunkan fasilitas simpanan Bank Indonesia ke level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.52% menjadi 12,863 di akhir bulan Februari 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 12,670. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Januari 2015, yakni sebesar +0.71 miliar Dollar AS (surplus +0.74 miliar pada sektor non-migas dan defisit -0.03 miliar pada sektor migas) (dibandingkan konsensus surplus +0.06 miliar Dollar AS, dan surplus +0.19 miliar Dollar AS di bulan Januari 2015). Ekspor menurun secara tahunan -8.1% dengan penurunan terbesar pada minyak nabati, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -15.6%. Cadangan devisa meningkat +1.277 miliar Dollar AS dari 114.250 Dollar AS di bulan Januari 2015 menjadi 115.527 miliar Dollar AS di bulan Februari 2015.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun disepanjang kurva selama bulan Februari 2015 dikarenakan pihak asing yang terus melakukan penawaran di pasar. Keputusan Bank Indonesia untuk menurunkan suku bunga BI juga memberikan sentiment positif terhadap pasar, disamping sentiment negatif dari melemahnya Rupiah dan komentar dari Gubernur BI bahwa Rupiah akan melemah lebih lanjut. Secara keseluruhan, pasar mengalami *bearish* sebagaimana melemahnya mata uang regional yang dilatarbelakangi oleh sentiment negatif dari Yunani dan fluktuasi setelah testimony yang dikeluarkan Yellen. Parlemen Indonesia telah menyetujui APBN-P untuk tahun 2015. Penerbitan secara gross telah ditentukan sebesar 452 triliun Rupiah. Kementerian keuangan menargetkan 54% dari penerbitan domestic di semester 1 tahun 2015 dengan perhitungan kasar sebesar 175 triliun Rupiah setelah memperhitungkan penerbitan sukuk ritel sekitar 20 triliun Rupiah. Besaran rata-rata lelang untuk obligasi konvensional turun menjadi 9.7 triliun Rupiah (8 lelang konvensional) untuk sisa waktu di semester pertama. Beberapa poin penting dari berita-berita di bulan Januari:

- Defisit fiskal untuk APBN-P berkurang ke 1.9% dari PDB (turun dari 2.2% pada tahun 2014);
- Target untuk pendapatan pajak sebesar 1,440 triliun Rupiah (115.2 miliar Dollar AS), meningkat +4.3% dari anggaran awal, +15.6% dari 2014;
- Capex di 280 triliun Rupiah (22.5 miliar Dollar AS), meningkat +28% dari anggaran awal dan +47% dari 2014
- Alokasi subsidi BBM dikurangi menjadi 64.7 triliun Rupiah (5.1 miliar Dollar AS), menurun -77% dari anggaran awal 276 triliun Rupiah dan -69% dari 210.7Tn di tahun 2014;
- Suntikan modal BUMN ditetapkan menjadi 64.8 triliun Rupiah (5.2 miliar Dollar AS);
- Pembayaran dividen dari BUMN diturunkan menjadi 36.9 triliun Rupiah (2.96 miliar Dollar AS), -16% dari anggaran awal.

Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 6.84 triliun Rupiah di bulan Februari 2015 (bulanan +1.37%), yakni dari 500.83 triliun Rupiah di tanggal 30 Januari 2015 menjadi 507.67 triliun Rupiah di tanggal 27 Februari 2015, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 40.03% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (40.25% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Februari untuk 5 tahun turun -10bps menjadi 6.86% (6.96% Januari 2015), 10 tahun turun -11bps menjadi 7.06% (7.17% Januari 2015), 15 tahun turun -13bps menjadi 7.28% (7.41% Januari 2015), dan 20 tahun turun -11bps menjadi 7.31 (7.42% Januari 2015).

Disclaimer:

Group Link Fixed Income adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.